

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG TEHNIK MENYUSUI DENGAN TERJADINYA BENDUNGAN ASI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDUNG AJI KABUPATEN TULANG BAWANG

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE OF POST PARTUM MOTHERS ON BREASTFEEDING TECHNIQUES WITH THE OCCUPATION OF BREAST MILK DAMS IN THE WORK AREA OF THE HEALTH CENTER, BUILDING AJI, TULANG BAWANG REGENCY

Neneng Siti Lathifah¹, Rosmiyati², Fijri Rachmawati³
1,2,3Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

Corresponding Author:
fijri@malahayati.ac.id

How to Cite :

Lathifah, Neneng Siti dkk. (2022). *Analysis Of Parenting Patterns With Picky Eater Behavior In Preschool Children .. ANJANI Journal: Health Sciences Study*

Kata kunci :

Pengetahuan, Teknik Menyusui, Bendungan ASI

ABSTRAK

Dinas Kesehatan daerah setempat berhasil mengumpulkan data ibu nifas diantaranya adalah ibu nifas fisiologis sebanyak 3000 orang, serta ibu nifas dengan masalah antara lain yaitu ibu nifas yang mengalami *Atonia Uteri* sebanyak 60 orang, 445 orang mengalami Bendungan ASI, 4112 orang ibu nifas mengalami perdarahan, 150 orang mengalami *sub involusi uteri*, 100 orang ibu nifas yang mengalami pusing, 25 ibu nifas yang mengalami peningkatan suhu tubuh dan 266 ibu nifas yang mengalami *mastitis*. Berdasarkan data Studi Pendahuluan yang saya lakukan di BPM Diana Ariyanti di dapatkan data pada periode Mei – Agustus 2020 di dapatkan ada 19 orang ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dan untuk periode September– Desember 2020 di dapatkan ibu nifas sebanyak 32 orang dan yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 21 orang ASI. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021.

Jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini berjenis *diskriptif korelasi* dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antara variable yang satu dengan yang lain dengan menggunakan *desain cross sectional*. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil yakni 32 responden ibu nifas, tehnik *total populasi*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 (56,2%). 15 responden (46,9%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 17 responden (53,1%) mengalami bendungan ASI. Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0.005 (<0.05) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021, dengan *Odds Ratio* 12,833 yang artinya pengetahuan responden yang kurang baik akan 13 kali beresiko mengalami bendungan ASI. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan peningkatan program terkait pelaksanaan pencegahan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas masing-masing. Selain itu peningkatan pemaparan juga dapat dilakukan dengan menyajikan PPT atau leaflet terkait penanganan serta pencegahan bendungan ASI.

Keywords:

Knowledge, Breastfeeding Techniques, Breastfeeding Dam

ABSTRACT

The local health office managed to collect data on postpartum women, including postpartum women, including 3000 physiological postpartum women, and postpartum women with problems, including 60 postpartum women who experienced uterine atony, 445 people. experienced breast milk dams, 4112 postpartum women experienced bleeding, 150 postpartum women experienced uterine involution, 100 postpartum women experienced dizziness, 25 postpartum women experienced an increase in body temperature and 266 postpartum women experienced mastitis. Based on the data from the Preliminary Study that I did at BPM Diana Ariyanti, I got data for the period May - August 2020, it was found that there were 19 postpartum mothers who experienced breast milk dams and for the period September - December 2020, 32 postpartum mothers received and who experienced breast milk dams. as many as 21 breastfed people. The purpose of this study is to determine the relationship between postpartum mother's knowledge about breastfeeding techniques and the occurrence of breast milk dams in the Working Area of the Aji Building Health Center, Tulang Bawang Regency in 2021.

This type of research is quantitative. This type of research is descriptive correlation with the aim of knowing the relationship between one variable and another by using a cross sectional design. In this study, the number of samples to be taken were 32 respondents from postpartum mothers, total population technique. Analysis of univariate and bivariate data using chi square.

good knowledge as many as 14 people (43.8%), and poor knowledge as many as 18 (56.2%). 15 respondents (46.9%) did not experience breast milk dam, and 17 respondents (53.1%) had breast milk dam. The results of the study obtained a *p-value* of 0.005 (<0.05), which means that there is a relationship between postpartum mother's knowledge about breastfeeding techniques and the occurrence of breast milk dams in the Working Area of the Puskesmas Gedung Aji, Tulang Bawang Regency in 2021, with an *Odds Ratio* of 12.833 which means that the respondents' knowledge is not good. will be 13 times at risk of experiencing breast milk dam. It is hoped that the results of this study can be used as input for and improvement of

programs related to the implementation of prevention of breast milk dams in their respective Puskesmas Working Areas. In addition, increasing exposure can also be done by presenting PPT or leaflets related to the handling and prevention of breast milk dams.

PENDAHULUAN

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2013 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang (WHO, 2015).

Menurut data ASEAN pada tahun 2013 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2014 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang dari Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih *relatif* rendah (Depkes RI, 2014).

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa terdapat ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37, 12 %) ibu nifas (SDKI, 2015).

Pada wilayah Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2015, Dinas Kesehatan daerah setempat berhasil mengumpulkan data ibu nifas diantara nya adalah ibu nifas diantaranya ibu nifas fisiologis sebanyak 3000 orang, serta ibu nifas dengan masalah antara lain yaitu ibu nifas yang mengalami *Atonia Uteri* sebanyak 60 orang, 445 orang mengalami Bendungan ASI, 4112 orang ibu nifas mengalami perdarahan, 150 orang mengalami *sub involusi uteri*, 100 orang ibu nifas yang mengalami pusing, 25 ibu nifas yang mengalami peningkatan suhu tubuh dan 266 ibu nifas yang mengalami *mastitis* (Dinkes Tulang Bawang, 2018).

Bendungan ASI dapat terjadi ketika sesudah bayi lahir dan plasenta keluar, kadar estrogen dan progesteron turun dalam 2-3 hari. Dengan ini faktor dari hipotalamus yang menghalangi keluarnya pituitary lactogenic hormone (prolaktin) waktu hamil, dan sangat dipengaruhi oleh estrogen, tidak dikeluarkan lagi, dan terjadi sekresi prolaktin oleh hipofisis. Hormon ini menyebabkan alveolus-alveolus kelenjar payudara terisi dengan air susu, tetapi untuk mengeluarkannya dibutuhkan refleks yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitelial yang mengelilingi alveolus dan duktus kecil kelenjar-kelenjar tersebut. Refleks ini timbul jika bayi menyusui. Pada permulaan nifas apabila bayi belum menyusui dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar- kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, maka dapat terjadi pembendungan air susu (Wiknjastro, 2010).

Penyebab bendungan ASI diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, adanya pembatasan waktu menyusui (Wambach, 2014). Factor lainnya yaitu ibu memilih untuk tidak menyusui atau jika dia mengalami keguguran, bayi lahir mati, ibu dengan virus HIV, TBC, Kanker, ibu yang sedang menjalani pengobatan, ibu dengan pembedahan payudara dan ibu dengan cidera payudara (Fraser, 2009; Yolanda, 2018).

Salah satu faktor penyebab bendungan payudara adalah tidak adanya perawatan payudara sebelum dan sesudah melahirkan, hal ini semakin diperberat dengan rendahnya pengetahuan serta sikap ibu tentang perawatan payudara tersebut. (Setyaningrum, 2009; Yolanda, 2018). Perawatan payudara bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga tidak terjadi kesulitan dalam menyusukan bayinya. Prosedur dalam manajemen laktasi salah satunya adalah perawatan payudara dengan cara pengurutan (Anggreini, 2010).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, hanya karena tidak mengetahui cara-cara yang sebenarnya sangat sederhana, seperti misalnya, cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah yang lainnya. Untuk itu seorang ibu butuh seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui. Orang yang dapat membantunya terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam hidupnya seperti suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Maka untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Soetjoningsih, 2012).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu. Termasuk juga posisi ibu saat menyusui seperti posisi duduk, berdiri, atau berbaring (soetjoningsih, 2012)

Berdasarkan data Studi Pendahuluan yang saya lakukan di BPM Diana Ariyanti di dapatkan data pada periode Mei – Agustus 2020 di dapatkan ada 19 orang ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dan untuk periode

September– Desember 2020 di dapatkan ibu nifas sebanyak 32 orang dan yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 21 orang ASI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif, Penelitian ini berjenis *diskriptif korelasi* dengan tujuan ingin mengetahui hubungan antara variable yang satu dengan yang lain dengan menggunakan *desain cross sectional*. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang akan diambil yakni 32 responden ibu nifas, tehknik *total populasi*. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Ibu Post Partum Tentang Tehnik Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
Tidak Beresiko	16	50,0
Beresiko	16	50,0
Pendidikan		
Tinggi	9	28,1
Sedang	13	40,6
Rendah	10	31,2
Pekerjaan		
Bekerja	17	53,1
Tidak Bekerja	15	46,9

Berdasarkan tabel 1 diatas didapat hasil dari 32 responden (100%) dengan karakteristik responden berdasarkan persentase tertinggi, usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), pendidikan sedang/ SMA sebanyak 13 responden (40,6%) dan pekerjaan dengan status tidak bekerja/ ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (46,9%).

Analisa Univariat

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Tehnik Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	14	43,8
Kurang baik	18	56,2

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat hasil dari 32 responden (100%) dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 (56,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Tentang Terjadinya Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Bendungan ASI	Frekuensi	Persentase
Tidak		
Bendungan ASI	15	46,9
Bendungan ASI	17	53,1

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat hasil dari 32 responden (100%) dengan 15 responden (46,9%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 17 responden (53,1%) mengalami bendungan ASI.

Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Tehnik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Pengetahuan	Bendungan ASI				Total		P-value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	11	34,4	3	9,4	14	43,8	0,005	12,833 (2,362-69,722)
Kurang	4	12,5	14	43,8	18	56,2		

Berdasarkan tabel 4 didapat hasil sebanyak 14 responden (43,8%) dengan pengetahuan baik, sebanyak 11 responden (34,4%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 3 responden (9,4%) mengalami bendungn ASI. Sedangkan sebanyak 18 responden (56,2%) dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 4 responden (12,5%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 14 responden (43,8%) mengalami bendungn ASI.

Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0.005 (<0.05) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021, dengan *Odds Ratio* 12,833 yang artinya pengetahuan responden yang kurang baik akan 13 kali beresiko mengalami bendungan ASI.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Tehnik Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Hasil dari 32 responden (100%) dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 (56,2%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Nurhayati (2016). Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih Cimahi Tahun 2016. Hasil penelitian sebagian besar (56,3%) ibu mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil (18,8%) ibu mengalami bendungan ASI.

Sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2010), pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, yaitu proses melihat dan mendengar. Selain itu melalui mata dan telinga yaitu proses melihat dan mendengar, selanjutnya proses pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun informal.

Menurut peneliti pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari penginderaan seseorang, yang dipengaruhi oleh pengalaman, serta informasi yang diterima. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal. Sedangkan informasi yang diperoleh melalui kenyataan (melihat, dan mendengar sendiri), serta melalui surat kabar, radio, TV dapat menambah pengetahuan agar lebih luas.

Pengetahuan sangat erat dikaitkan dengan tingkat pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bahwa pengetahuan seseorang bukan hanya diperoleh melalui pendidikan formal saja namun juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Hasil penelitian tersebut baiknya pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui adalah hasil dari tahu dan mengingat suatu hal setelah seseorang melakukan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar yang didapat melalui pendengaran, penglihatan maupun pengalaman yang didapat dari petugas kesehatan dan sosial media yang lainnya.

Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum Tentang Terjadinya Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Hasil dari 32 responden (100%) dengan 15 responden (46,9%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 17 responden (53,1%) mengalami bendungan ASI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitri Nurhayati (2016). Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang menyusui dengan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih Cimahi Tahun 2016. Hasil penelitian sebagian besar (56,3%) ibu mempunyai pengetahuan baik dan sebagian kecil (18,8%) ibu mengalami bendungan ASI.

Menurut pendapat dari Prawirohardjo (2014) Bendungan ASI adalah pembendungan air susu karena penyempitan *duktus lakteferi* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Payudara bengkak adalah keadaan dimana payudara terasa lebih penuh (tegang) dari nyeri sekitar hari ke tiga atau keempat sesudah melahirkan. Biasanya disebabkan oleh statis divena pembuluh limfe, tanda bahwa ASI mulai banyak di sekresi. Pembengkakan sering terjadi pada payudara dengan elastisitas yang kurang. Namun, jika payudara bengkak dan ibu tidak mengeluarkan ASI, maka ASI akan menumpuk dalam payudara. Lalu menyebabkan aerola menjadi lebih menonjol, puting lebih datar dan sulit untuk dihisap oleh bayi (Andina, 2018).

Menurut peneliti Bendungan air susu terjadi akibat pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan. Pada umumnya setelah melahirkan, payudara ibu membesar, terasa panas, keras, dan tidak nyaman. Pembesaran tersebut dikarenakan peningkatan suplai darah ke payudara bersamaan dengan terjadinya produksi air susu. Biasanya hal ini berlangsung selama beberapa hari. Kondisi ini bersifat normal dan tidak perlu dikhawatirkan. Namun, terkadang pembesaran itu terasa menyakitkan sehingga ibu tidak leluasa mengenakan kutang ataupun membiarkan benda apapun menyentuh payudaranya.

Pada permulaan nifas apabila bayi tidak menyusui dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, terjadi pembendungan air susu. Payudara panas serta keras pada perabaan dan nyeri: suhu badan tidak naik. Puting susu bisa mendatar dan hal ini menyulitkan bayi untuk menyusui. Kadangkadang pengeluaran air susu juga terhalang sebab duktus laktiferi menyempit karena pembesaran vena serta pembuluh limfe.

Analisa Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Tehnik Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021

Sebanyak 14 responden (43,8%) dengan pengetahuan baik, sebanyak 11 responden (34,4%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 3 responden (9,4%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan sebanyak 18 responden (56,2%) dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 4 responden (12,5%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 14 responden (43,8%) mengalami bendungan ASI.

Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0.005 (<0.05) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021, dengan *Odds Ratio* 12,833 yang artinya pengetahuan responden yang kurang baik akan 13 kali beresiko mengalami bendungan ASI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debby Yolanda (2017) Penelitian ini berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan payudara dan teknik menyusui dengan terjadinya bendungan payudara di ruang kebidanan RSI Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2017. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji Chi Square didapatkan nilai *p value* variabel pengetahuan (0,064), sikap (0,064), teknik menyusui (0,47). Apabila nilai *p value* < 0,05 maka *H₀* ditolak, dan apabila nilai *pvalue* > 0,05 artinya *H₀* ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan payudara dengan terjadinya kejadian bendungan payudara di ruang kebidanan RSI Ibnu Sina Bukittinggi Tahun 2017

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2002) Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Proses kognitif meliputi ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan. Penegertian dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2015), diartikan segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat suatu pola, susunan, gejala atau peristiwa.

Menurut peneliti hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar dengan kejadian bendungan ASI. Hal ini dapat diasumsikan, bahwa ibu nifas yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar tidak terjadi bendungan ASI sebaliknya ibu nifas yang mempunyai pengetahuan kurang tentang teknik menyusui yang benar terjadi bendungan ASI.

Tenaga kesehatan sebaiknya lebih meningkatkan pemberian informasi bisa melalui penyuluhan tentang teknik menyusui yang benar untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik menyusui yang benar sehingga tidak terjadi bendungan ASI

Selain itu berdasarkan karakteristik responden, dengan usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 16 responden (50,0%). Usia 20-35 merupakan usia ibu yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Rahmayani, dkk (2016) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif cenderung dikarenakan usianya yang masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, selain itu ibu-ibu yang terlalu muda juga belum siap alat reproduksinya.

Pendidikan sedang/ SMA sebanyak 13 responden (40,6%) Faktor lain yang juga sangat berpengaruh adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan dan gizi. Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan. Pendidikan formal juga dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Widarwati (2012) yaitu ada hubungan bermakna antara pendidikan formal dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mengetahui bahwa kualitas ASI lebih baik dari pada susu formula. Selain itu karena keterbatasan waktu bersama anaknya maka ibu lebih memilih memberikan susu formula. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tentang hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi.

Pekerjaan dengan status tidak bekerja/ ibu rumah tangga sebanyak 15 responden (46,9%). Pekerjaan ibu termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang kembali bekerja setelah cuti bersalin, menyebabkan penggunaan susu formula, sehingga menggantikan pemberian ASI. Cuti hamil yang hanya 3 bulan, jarak rumah dengan tempat kerja yang umumnya jauh dan tidak tersedianya ruang ASI di tempat kerja untuk pemerah air susu serta tempat penyimpanannya hingga jam pulang kerja.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang manfaat posbindu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posbindu. Pengetahuan merupakan variabel paling dominan dibandingkan dengan variabel lain. Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk bertindak, karena mereka memahami baik dan buruknya, atau mafaat atau kerugian sebuah tindakan, dengan demikian sangat logis jika pengetahuan merupakan variabel paling dominan.

Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian ini yaitu dari ibu yang berpengetahuan baik ada juga ibu yang masih mengalami bendungan ASI dikarenakan ibu tidak menerapkan apa yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan walaupun sudah diberitahu berulang kali diberitahu. Dan dari hasil wawancara pada ibu yang memiliki pengetahuan baik tersebut ternyata ibu tersebut mempunyai pekerjaan sebagai pedagang sehingga tidak ibu tidak menyusui bayinya. Dari hasil penelitian ternyata ibu yang mengalami bendungan ASI sebagian ibu sudah mempunyai pengetahuan baik namun hal selain pengetahuan ternyata pekerjaan, dan pendidikanpun menjadi faktor dari pengetahuan ibu.

KESIMPULAN

1. Hasil dari 32 responden (100%) dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (43,8%), dan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 (56,2%).
2. Hasil dari 32 responden (100%) dengan 15 responden (46,9%) tidak mengalami bendungan ASI, dan 17 responden (53,1%) mengalami bendungan ASI.
3. Hasil penelitian didapat hasil *p-value* 0.005 (<0.05) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021, dengan *Odds Ratio* 12,833 yang artinya pengetahuan responden yang kurang baik akan 13 kali beresiko mengalami bendungan ASI.

SARAN

1. Bagi Universitas Malahayati Bandar Lampung
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa kesehatan yang akan melakukan riset terkait pencegahan bendungan ASI.
2. Bagi peneliti lain
Sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan pada pengetahuan dan ketrampilan kader dalam pencegahan bendungan ASI.

3. Bagi Puskesmas Gedung Aji
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan peningkatan program terkait pelaksanaan pencegahan bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas masing-masing. Selain itu peningkatan pemaparan juga dapat dilakukan dengan menyajikan PPT atau leaflet terkait penanganan serta pencegahan bendungan ASI.
4. Bagi Responden
Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan pada masalah terkait dengan pelayanan Posbindu terutama pada pengetahuan dan keterampilan kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri Nurhayati. 2016. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menyusui Dengan Bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Melong Asih Cimahi Tahun 2016*.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC
- Mochtar, Rustam. 2012. *Sinopsis Obstetri jilid 2*. Jakarta: EGC
- Monika, F.B. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta: Publishing.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Notoatmodjo. Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo.(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. RinekaCipta. Jakarta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi.4. Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Profil Dinkes Provinsi Lampung. (2018). *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif*.
- Profil Kemenkes RI. (2016). *Cakupan ASI dan Inisiasi Menyusui Dini*.
- Profil Kemenkes RI. (2017). *Cakupan ASI dan Inisiasi Menyusui Dini*.
- Rumiyati. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasangan Menikah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali Tahun 2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukarni, Icesmi. (2019). *Kehamilan, persalinan dan nifas normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, Edisi 2*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Vivian. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Salemba Medika: Jakarta Selatan.
- Walyani, Siwi, Elisabet. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. PustakaBaru Press: Yogyakarta.